

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hardani et al., (2020) pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan mengumpulkan data selengkap-lengkapunya (ekspansisionisme). Pada pendekatan ini mengutamakan penghayatan terhadap sesuatu fenomena sehingga peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan teknik survey dan wawancara. Menurut Sugiyono (2013) dalam metode kualitatif survey peneliti menjadi instrument melakukan observasi, wawancara, *focus group discussion*, mengkaji dokumentasi dan triangulasi. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung atau *face-to-face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dalam enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara tersebut merupakan wawancara dengan pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana etnobotani rempah berbasis kearifan lokal yang dimanfaatkan masyarakat Gununggede, bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan rempah yang diketahui dan digunakan oleh masyarakat Sunda, bagaimana potensi rempah di masyarakat Sunda jika dijadikan sebagai suplemen bahan ajar biologi, bagaimana tumbuhan rempah digolongkan berdasarkan pemanfaatannya pada masyarakat sunda.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang memberikan informasi mengenai data yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil

dari suvey dan wawancara, dokumentasi serta sumber lainnya. Data yang diperoleh akan dikembangkan untuk dijadikan sebagai sumber informasi baru yang bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti. Menurut Sugiyono (2013) Sumber data merupakan data primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Sumber Data Primer

1) Sumber data primer

merupakan sumber data utama yang membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer berasal dari lokasi tempat penelitian seperti tokoh masyarakat, masyarakat setempat, generasi muda serta jenis tanaman rempah melalui observasi dan wawancara terbuka di Kelurahan Gununggede.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk membantu penyelesaian permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sumber informasi berupa literature yang berasal dari artikel, buku, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Data atau informasi dalam penelitian kualitatif tidak akan didapatkan jika tidak ada informan atau narasumber. Narasumber berperan penting dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah peerorangan atau kelompok masyarakat yang berasal dari Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berasal dari Tasikmalaya khususnya Kelurahan Gununggede.
- 2) Etnis sunda
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas akan tanaman rempah beserta manfaatnya dalam hidangan makanan dan minuman khas Sunda contohnya juru masak kenduri dan ibu rumah tangga.

- 4) Menanam tanaman rempah
- 5) Berusia diatas 20 tahun.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

Adapun Tahap persiapan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan pembimbing skripsi pada tanggal 25 November 2020
- 2) Mengonsultasikan judul dan permasalahan yang akan diteliti dengan pembimbing I dan pembimbing II pada tanggal 29 November 2020
- 3) Mengajukan judul ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 30 November 2020
- 4) Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II untuk diseminarkan dari Desember 2020 – Februari 2021.
- 5) Mengajukan permohonan seminar proposal penelitian pada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada Maret 2021.
- 6) Melaksanakan seminar proposal penelitian sehingga mendapat tanggapan, saran, koreksi atau perbaikan proposal penelitian pada tanggal 30 Maret 2021
- 7) Mengkonsultasikan dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk memperbaiki proposal penelitian pada April 2021.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu pengumpulan data penelitian di Desa Gununggede, meliputi pengumpulan data jenis rempah, bagaimana cara pemanfaatan rempah oleh masyarakat sunda dan manfaat rempah yang yang digunakan oleh masyarakat Sunda di daerah Gununggede sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 15-30 september 2021 melakukan wawancara kepada masyarakat di kelurahan Gununggede (terdapat pada gambar 3.1 dan 3.2)



Gambar 3. 1 wawancara kepada masyarakat di Kelurahan Gununggede
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 3. 2 Wawancara kepada Masyarakat di Kelurahan Gununggede
(Sumber: Dokumen pribadi)

- 2) Pada tanggal 5-10 Oktober 2021 melakukan pendataan rempah yang digunakan dalam hidangan makanan dan minuman di kelurahan Gununggede (gambar 3.3)



Gambar 3. 3 Proses pendataan rempah yang digunakan dalam hidangan makanan dan minuman di Kelurahan Gununggede
(Sumber: Dokumen pribadi)

- 3) Pada tanggal 10-11 November 2021 melakukan pendokumentasian tumbuhan rempah yang digunakan dalam hidangan makanan dan minuman di Kelurahan Gununggede (Gambar 3.4)



Gambar 3. 4 Proses dokumentasi tumbuhan rempah yang digunakan dalam hidangan makanan dan minuman di Kelurahan Gununggede
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 4) Pada tanggal 1-30 Juni 2022 mendokumentasikan cara pemanfaatan tanaman rempah sebagai bumbu masakan. (gambar 3.5)



Gambar 3. 5 Dokumentasi cara pemanfaatan tanaman rempah sebagai bumbu masakan
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Adapun tahap pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian;
- 2) Melakukan pencocokan data mengenai jenis rempah yang digunakan oleh masyarakat Sunda di Desa Gununggede melalui studi literatur dan penunjang. Studi literature pokok meliputi buku Direktori Rempah Indonesia oleh Tim Dewan Rempah, Flora oleh C. G. G. J. Van Steenis. Sedangkan studi literature

penunjang berupa sumber-sumber yang relevan meliputi referensi lokal dan asing berbentuk buku materi, pedoman, buku identifikasi, jurnal, skripsi serta;

3) Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti terjun sendiri kelapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mampu menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini uji kegunaan (kredibilitas) data yang digunakan adalah triangulasi antara sumber data, Teknik pengumpulan data, dan kajian pustaka.

3.5.1.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui keabsahan, keakuratan serta kebenaran yang dikumpulkan. Suatu penelitian dinyatakan kredibel jika dapat menjelaskan uraian yang benar atau tafsiran yang benar, dengan orang lain setuju bahwa mereka mempunyai pengalaman tersebut walaupun mereka hanya membaca laporan penelitian. Untuk memberikan hasil yang tepat dan sesuai dengan konteks penelitian, maka peneliti harus meningkatkan ketekunan serta menggunakan referensi yang tepat dan sesuai dengan acuan (Ahmad, 2020).

3.5.1.2 Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, dengan melihat sejauh mana penelitian yang dilakukan dapat diaplikasikan oleh seseorang atau kelompok lain (Afiyanti, 2008). Menurut Graneheim & Lundmand (2004). Dalam penelitian

kualitatif penggunaan istilah tranferabilitas merupakan modifikasi istilah yang memiliki konsep yang sama dengan validitas eksternal. Generalisasi hanya dapat dicapai jika objek penelitian dapat dilepaskan sepenuhnya dari pengaruh konteks penelitian, sehingga sangat mustahil bila dilakukan pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

3.5.1.3 Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas identik dengan reliabilitas, dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian, untuk mempertinggi *dependability* dalam penelitian dapat dilakukan kegiatan dokumentasi menggunakan kamera, video, rekaman, pencatatan dan wawancara (Salim & Syahrur, 2012). Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, hal ini dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan tetapi dapat memberikan data yang menyebabkan penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*(Sugiyono, 2013).

3.5.1.4 Uji Konformitas

Uji konformitas digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian bermutu atau tidak. Jika dependabiliti audit digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai saat mendapatkan hasil penelitian, maka *conformability audit* dapat dilakukan bersamaan dengan *depetability audit*(Hardani et al., 2020). Menurut Sugiyono (2013) pengujian konformitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji konformitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

3.5.2 Observasi

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan di Desa Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan menggali informasi dari masyarakat yang mengenai tanaman rempah dengan menggunakan lembar kisi-kisi observasi (tabel 3.1).

Tabel 3. 1 kisi-kisi observasi

No	Kisi-kisi observasi
1.	Cara pengolahan rempah sebagai bumbu hidangan makanan dan minuman
2.	Cara pemerolehan tanaman rempah yang digunakan oleh masyarakat setempat
3.	Cara mengolah hidangan masakan dan minuman masyarakat setempat

Sumber: penulis

3.5.3 Wawancara

Pada penelitian kualitatif, dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel (responden) yang didasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu dari sumber yang dianggap atau diketahui memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan rempah. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel dengan mengambil sampel yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakter tertentu, meliputi 1) informan yang mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan rempah, 2) informan yang menggunakan tumbuhan rempah, 3) informan yang menanam tumbuhan rempah. Adapun kisi-kisi wawancara yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pencarian data, terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 kisi-kisi wawancara

No	Kisi-kisi wawancara
1.	Jenis masakan atau hidangan yang disajikan sehari-hari.
2.	Rempah yang digunakan dalam pembuatan masakan atau hidangan tersebut.
3.	ada atau tidaknya hidangan khusus yang disajikan pada hari istimewa, misalnya hari raya.
4.	Rempah yang digunakan dalam hidangan khusus hari-hari istimewa.
5.	Sumber perolehan rempah yang digunakan dalam hidangan sehari-hari dan hari istimewa.

6.	Jenis kenduri yang biasa dilakukan di kawasan desa.
7.	Jenis masakan yang dihidangkan pada acara kenduri.
8.	Bumbu atau rempah apa saja yang digunakan pada masing-masing hidangan.

Sumber: penulis

3.5.4 Kajian Pustaka

Kegiatan kajian pustaka dilakukan sebelum dan setelah penelitian dilaksanakan. Kegiatan kajian pustaka sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi umum lokasi penelitian (kondisi fisik, kondisi biologis, penduduk, dan sosial budaya masyarakat) dan data mengenai spesies tanaman rempah yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan kajian pustaka yang dilakukan setelah penelitian dilakukan *verifikasi* (cek silang) spesies-spesies tanaman yang diperoleh di lapangan (masukan sumber buku)

3.5.5 Jenis Data yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

Tabel 3. 3 Jenis data yang dikumpulkan

No.	Jenis data	Aspek data yang dikaji	Sumber data	Metode
1.	Kondisi umum lokasi penelitian	Kondisi Kelurahan Gunung gede, Kota Tasikmalaya a. Letak geografis dan luas b. Sosial ekonomi masyarakat c. Budaya masyarakat d. Tata guna lahan	Kantor desa	Kajian pustaka, wawancara
	Karakteristik informan	1. Jenis kelamin 2. Kelompok umur 3. Pendidikan 4. pekerjaan	Masyarakat Kelurahan Gunung gede	wawancara
2.	Etnobotani pemanfaatan rempah	1. tumbuhan rempah a. potensi rempah yang digunakan b. cara pengolahan dan pemanfaatan rempah c. potensi rempah di masyarakat	Masyarakat Kelurahan Gunung Gede	Observasi atau pengamatan lapangan, wawancara dan kajian Pustaka

		Sunda sebagai suplemen bahan ajar d. penggolongan tanaman rempah oleh masyarakat sunda		
--	--	--	--	--

Sumber: penulis

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang didapat baik dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain sebagainya. Data tersebut direduksi, kemudian diurutkan, dikoordinasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar (Moleong, 2013). Desuciani (2012) memaparkan selain dengan *data reduction* dan *data display*, penggunaan tumbuhan berupa organ tumbuhan dan tingkat penggunaan jenis tumbuhan yang digunakan serta nilai penting dalam masing-masing tumbuhan yang digunakan yang datanya dapat dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif juga menggunakan rumus perhitungan persentase *familia*, habitus, serta bagian tanaman yang digunakan yaitu:

1) Persentase *familia*

Tumbuhan dapat dikelompokkan berdasarkan *familia*, kemudian dihitung persentasenya berdasarkan rumus:

Persentase *familia* tertentu

$$= \frac{\sum \text{Spesies tumbuhan dari } \textit{familia} \text{ tertentu yang digunakan}}{\sum \text{total spesies dari seluruh } \textit{familia}} \times 100\%$$

2) Persentase habitus

Persentase habitus merupakan besarnya suatu spesies habitus tumbuhan yang digunakan terhadap seluruh habitus yang ada. Habitus tersebut meliputi pohon, semak, perdu, liana, herba, dan lain-lain. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase habitus, yaitu:

Persentase habitus tertentu

$$= \frac{\sum \text{Spesies habitus tertentu yang digunakan}}{\sum \text{total spesies}} \times 100\%$$

3) Persentase bagian yang dimanfaatkan

Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun sampai ke akar. Untuk menghitung persentase bagian yang digunakan, menggunakan rumus:

Persentase yang dimanfaatkan

$$= \frac{\sum \text{bagian tertentu yang digunakan}}{\sum \text{seluruh bagian tanaman dari seluruh spesies}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis nilai budaya suatu tumbuhan maka perlu dilakukan teknik analisis data menggunakan *Index Cultural Significance* (ICS) Batoro, (2015) menegaskan data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan persamaan analisis nilai kepentingan budaya atau *Index of Cultural Significance* (ICS). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur kepentingan suatu jenis tumbuhan bagi masyarakat lokal. Melalui kajian analisis ICS dapat ditentukan dan diketahui jenis-jenis atau varietas paling penting, penting dan kurang penting bahkan tidak diketahui dalam kehidupan sebuah etnik.

Untuk menghitung *Index of Cultural Significance* dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \times i \times e)_{ni}$$

Bila kegunaan yang dimiliki spesies tumbuhan lebih dari sekali maka formula perhitungan berkembang menjadi:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1)_{ni} + (q_2 \times i_2 \times e_2)_{n2} + \dots + (q_n \times i_n \times e_n)_{ni}$$

Keterangan: ICS = Index of Cultural Significance, adalah persamaan jumlah nilai guna suatu jenis tumbuhan dari kegunaan 1 hingga ke n, n menunjukkan kegunaan terakhir dari suatu jenis tumbuhan, sedangkan huruf i menunjukkan nilai 1 hingga ke n, dan seterusnya. Perhitungan nilai parameter dari suatu jenis tumbuhan adalah sebagai berikut.

q = nilai kualitas (*quality value*) merupakan nilai kualitas suatu tumbuhan berdasarkan kegunaan suatu jenis tanaman (tabel 3.4). i = nilai intensitas,

merupakan nilai pemanfaatan dari jenis yang berguna (tabel 3.5). e = nilai eksklusivitas atau tingkat kesukaan (tabel 3.6).

Tabel 3. 4 Nilai kualitas (Q) kegunaan suatu jenis tumbuhan menurut kategori etnobotani

No	Keterangan	Nilai
1	Makanan pokok	5
2	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan sekunder atau tambahan (umbi-umbian, batang, daun, pucuk, kecambah, buah-buahan, biji-bijian, jamur tidak beracun, bahan pangan yang digunakan pada saat paceklik, bahan minuman). • material primer (bahan bangunan, wadah, bungkus, kayu bakar, bahan serat pakaian, kerajinan dan teknologi tradisional, bahan konstruksi). 	4
3	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan makanan lainnya (menambah rasa, aroma, manis dan bumbu-bumbuan penambah rasa lainnya, suplemen sebagai campuran bentuk makanan, pembungkus bahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam persiapan pembuatan bahan pangan, bahan rokok, pakan ternak dan hewan). • material sekunder (penghasil tannin, bahan pewarna, tattoo, dekorasi, kosmetika, deodorant, pembersih, bahan perekat, tali, bahan tahan air, sebagai alas, bahan tikar, pengelap, bahan pembalut, bahan pencampur berbagai jenis bahan yang berguna). • tumbuhan obat (tonikum, obat-obatan yang menyegarkan atau merangsang, purgative, laksatif, emetic, bahan obat demam, obat batuk, tbc, influenza, bahan pembersih luka, obat luka bakar, obat arthritis, rheumatik, sakit persendian, lumpuh, paralisis, obat untuk penyakit saluran kencing, obat untuk penyakit dalam, obat infeksi mata, obat untuk perempuan, obsetrik, ginekologi atau reproduksi, obat khusus untuk anak, obat untuk kanker, obat untuk penyakit hati, system sirkulasi dan peredaran darah, obat anti iritasi, analgetic dan anesthetik, obat anti racun, obat sakit perut, pencernaan, disentri, obat-obatan aphrodisiac, obat-obatan infeksi telinga, obat demam malaria, obat sakit gigi, obat untuk penyakit hewan, obat untuk infeksi dan perawatan kulit). 	3
4	Ritual, mitologi, rekreasi	2
5	Tumbuhan yang memiliki nilai tapi tidak digunakan secara khusus.	1

(Sumber: Batoro, 2015)

Tabel 3. 5 Nilai intensitas (I) penggunaan jenis tumbuhan

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat tinggi intensitas penggunaannya: jenis tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, digunakan secara regular hamper setiap hari dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.	5
2	Secara moderat intensitas penggunaannya tinggi: meliputi jenis tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, digunakan secara reguler harian, musiman, atau dalam waktu berkala.	4
3	Intensitas penggunaannya sedang: penggunaan jenis tumbuhan secara reguler tetapi dalam kurun waktu tertentu, misalnya pemanfaatan yang bersifat musiman, biasanya jenis-jenis ini diramu, diekstrak atau bila hasilnya berlebihan bisa diperjual belikan.	3
4	Intensitas penggunaannya rendah: meliputi jenis tumbuhan yang jarang digunakan dan tidak mempunyai pengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.	2
5	Intensitas penggunaannya sangat jarang: meliputi jenis tumbuhan yang sangat minimal atau sangat jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	1

(Sumber: Batoro, 2015)

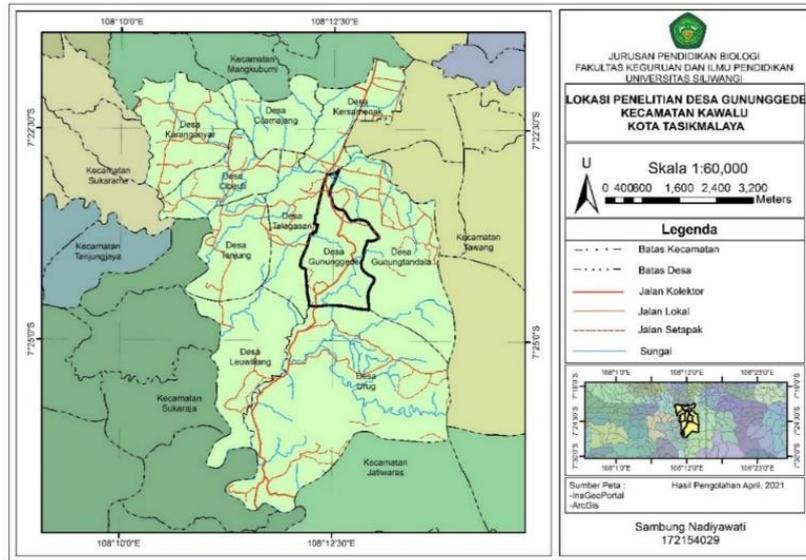
Tabel 3. 6 nilai eksklusivitas (E)

No	Keterangan	Nilai
1	Paling disukai, pilihan utama dan tidak ada duanya. Merupakan jenis tumbuhan yang menjadi komponen utama dan sangat berperan dalam kulturalnya, jenis ini memiliki kegunaan yang paling disukai atau juga bagi jenis-jenis yang mempunyai nilai guna tidak tergantikan oleh jenis lain.	2
2	Meliputi jenis tumbuhan berguna yang disukai tetapi terdapat jenis-jenis pengganti apabila jenis tersebut tidak ada.	1
3	Sumber daya sekunder, nilai kegunaannya rendah	0,5

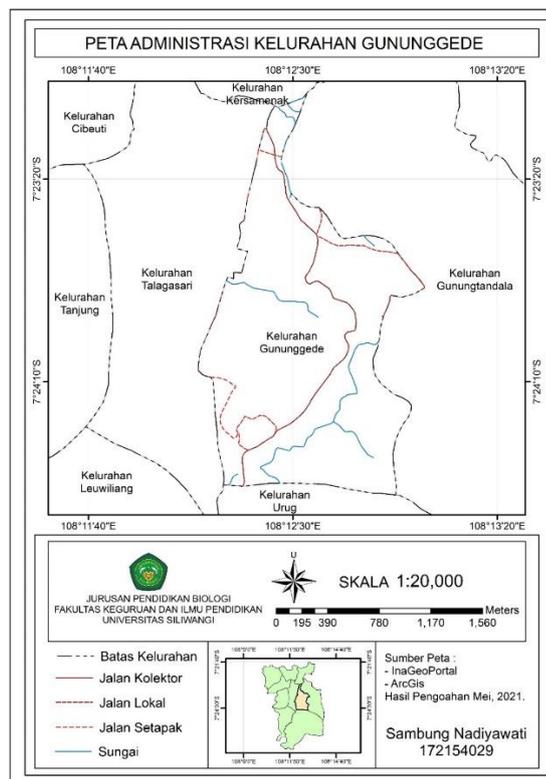
(Sumber: Batoro, 2015)

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga bulan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 3.7. Kemudian, lokasi pengambilan data terdapat pada gambar 3.6 dan 3.7 yang digunakan pada penelitian ini bertempat di Desa Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.



Gambar 3. 6 Peta lokasi penelitian
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 7 Kawasan Kelurahan Gununggede
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

